

# Pengaruh *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

**Dyas Putri Hapsari**

Magister Akuntansi, Universitas Airlangga  
dyashapsari@gmail.com

## Abstrak

*Enterprise Resource Planning (ERP)* merupakan sebuah sistem yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan inovasi dan kualitas bisnis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dampak dari implementasi ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 163 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERP berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (Return on Assets). Namun, berbanding terbalik dengan ERP yang berpengaruh negatif terhadap solvabilitas yang diprosikan dengan DAR (Debt to Total Asset Ratio). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan ERP memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggunakan ERP.

**Kata Kunci:** DAR, *Enterprise Resource Planning*, ERP, ROA, Size

## I. Pendahuluan

Semakin ketatnya persaingan dalam lingkungan bisnis mendorong perusahaan untuk selalu berinovasi dan meningkatkan kinerjanya. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan inovasi yang tinggi akan meningkatkan keunggulan daya saingnya. Berbagai cara inovatif yang dapat ditempuh perusahaan, salah satunya dengan mengembangkan teknologi informasi perusahaan. Di era globalisasi, kecanggihan teknologi dalam lingkungan bisnis terus berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan teknologi ini tidak lepas dari bagaimana sebuah sistem informasi digunakan sebagai alat untuk membantu pengambilan keputusan manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan (Hsu, 2013). Salah satu inovasi berbasis teknologi yang dapat digunakan perusahaan

adalah dengan mengimplementasikan *Enterprise Resource Planning* guna membantu meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan.

*Enterprise Resource Planning (ERP)* merupakan sebuah sistem terintegrasi berbasis komputer yang didesain untuk memproses transaksi-transaksi perusahaan dan memfasilitasi perencanaan yang terintegrasi dan *real time*, produksi, dan respon konsumen (Wibisono, 2005). Perusahaan yang mengimplementasikan ERP dapat meningkatkan kinerja inovasi dan kualitas kinerjanya yang akan berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam peningkatan akurasi informasi antar departemen di perusahaan, respon terhadap pelanggan yang lebih cepat, serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya yang baik. Selain itu, adanya ERP akan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan

oleh perusahaan, seperti biaya pengawasan dan pemeliharaan, sehingga akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun, sistem ERP membutuhkan koordinasi dan infrastruktur teknologi yang rumit dalam perusahaan (Galy & Saucedo, 2014). Kegagalan sistem ERP dapat terjadi ketika implementasi, adanya masalah integrasi, kekurangan dana, ketidaksesuaian penjadwalan proyek, dan resistensi pengguna terhadap perubahan (Katerattanukul dkk., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Hsu (2013) mengenai *IT Resource* (ERP) pada 150 perusahaan manufaktur di Amerika, menemukan hasil bahwa adanya *Enterprise Resource Planning* dalam perusahaan dapat meningkatkan integrasi bisnis perusahaan. Selaras dengan penelitian Daoud dan Triki (2013) yang menemukan bahwa *Enterprise Resource Planning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan di Tunisia. Hal ini juga ditunjukkan oleh Park dan Park (2015) pada penelitian mereka. Park dan Park (2015) meneliti mengenai *Enterprise Resource Planning* dan profitabilitas. Hasil menyatakan bahwa *Enterprise Resource Planning* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena dengan mengimplementasi *Enterprise Resource Planning* pada perusahaan dapat membantu dalam mengolah sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang besar. Akan tetapi, adapun hasil penelitian yang menunjukkan ERP tidak mempengaruhi Hsu (2013) juga menemukan bahwa implementasi ERP tidak mempengaruhi keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Hal ini juga ditunjukkan dalam hasil penelitian Kristianti dan Achjari (2017), bahwa ERP tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Acar dkk. (2017) juga menemukan bahwa ERP tidak mempengaruhi kinerja operasional perusahaan.

Di Indonesia, *Enterprise Resource Planning* sendiri sudah banyak digunakan pada perusahaan-perusahaan dengan kompleksitas yang tinggi. Salah satu sektor industri di Indonesia yang banyak menerapkan ERP adalah

perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur. Pasalnya sektor manufaktur merupakan industri yang kompleksitasnya tinggi dibanding dengan sektor lainnya, sehingga dengan adanya ERP dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan, maka peneliti akan menguji apakah implementasi ERP akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur, khususnya pada kemampuan perusahaan dalam mengolah asetnya dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

## II. Kajian Pustaka

### *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Menurut Monk dan Wagner (2001), sistem *Enterprise Resource Planning* adalah program perangkat lunak inti yang digunakan perusahaan-perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan informasi pada setiap area proses bisnis. Program ERP membantu organisasi untuk mengelola perusahaan yang memiliki ruang lingkup proses bisnis yang luas, menggunakan basis yang terintegrasi dan digunakan sebagai alat pelaporan manajemen yang efektif untuk mendukung pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Proses bisnis merupakan sekumpulan aktivitas di mana berawal dari input tertentu untuk menghasilkan output tertentu seperti sebuah laporan ataupun prediksi yang mempunyai nilai tambah untuk pelanggan (Daoud & Triki, 2013). Perangkat lunak ERP mendorong efisiensi operasi dari proses bisnis dengan mengintegrasikan tugas yang saling berhubungan seperti penjualan, akuntansi, dan pengelolaan sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan.

Adapun modul-modul ERP yang dijelaskan oleh Romney dan Steinbart (2012) dan Wibisono (2005) sebagai berikut:

1. Modul Operasi  
Modul ini berfokus pada aktivitas manajemen sehari-hari, seperti pengaturan logistik, strategi penjualan, perencanaan produksi, pemeliharaan dan perawatan.

2. Modul Finansial dan Akuntansi  
Modul ini digunakan sebagai parameter untuk perhitungan keuntungan, mengukur kinerja keuangan dengan berbasis pada data transaksi. Modul ini juga menyediakan data yang dapat digunakan sebagai alat audit dalam laporan keuangan.
3. Modul Sumber Daya Manusia  
Modul ini untuk mengelola sumber daya manusia, penggajian, tunjangan karyawan, pelatihan, waktu dan kehadiran, tunjangan, dan laporan untuk mereka yang membutuhkan.

#### *Kinerja Keuangan Perusahaan*

##### 1. Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemegang saham sebagai pemilik perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas modal yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, dengan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, yaitu perbandingan diantara laba bersih total aset keseluruhan perusahaan (Hunton dkk., 2003). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam mengelola sumber dayanya.

##### 2. Solvabilitas

Selain profitabilitas, daya tarik perusahaan lainnya adalah solvabilitas, dimana

rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Hanafi dan Halim (2009) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, serta rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total hutang terhadap total aktiva. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total hutang dengan total aktiva.

### **III. Pengembangan Hipotesis**

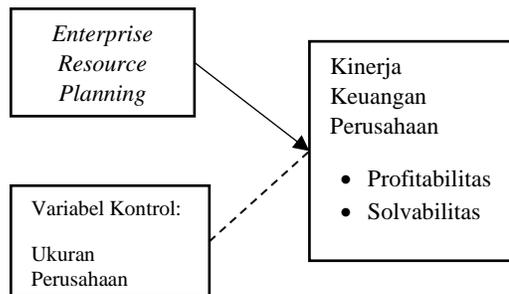
Sistem ERP adalah alat penting untuk perencanaan proses bisnis, aliran informasi, dan sistem yang membantu dalam mengendalikan sumber daya dari perusahaan (keuangan, material, peralatan, tenaga kerja) di tempat yang berbeda. Keberhasilan penerapan ERP pada perusahaan memberikan keuntungan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Ince dkk., 2013). Nicolaou dan Bhattacharya (2006) juga menyatakan bahwa ada efek keuntungan kinerja organisasi dan kerugian sebagai akibat re-disain proses bisnis yang ditimbulkan oleh penerapan ERP. Selain itu ERP yang didukung oleh E-bisnis akan menciptakan *business value* (Hsu, 2013). Keberhasilan perusahaan dalam mengimplementasikan ERP diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2015), kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan pencapaian kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Acar dkk. (2017) menunjukkan bahwa adanya kemampuan sistem ERP dalam perusahaan dapat membantu dan mengevaluasi pengelolaan

kinerja *supply chain* mereka. Melalui studi empiris, menyimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan kerangka kerja untuk permintaan pengadaan dari rantai pasokan *supply chain*. Adapun sistem yang mendukung kemampuan rantai pasokan yang baik untuk pengelolaan kinerja *supply chain* adalah Oracle. Dengan meningkatnya kinerja hal ini akan meningkatkan pendapatan dan menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan kembali oleh Hsu (2013) dan Park dan Park (2015) yang menyatakan penerapan sistem ERP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komponen kinerja pengguna laporan keuangan. Mereka menyatakan adanya sistem ERP pada perusahaan akan meningkatkan efisiensi yang optimal sehingga mempengaruhi kinerja manajemen yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**H<sub>1</sub>**: *Enterprise Resource Planning* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

**H<sub>2</sub>**: *Enterprise Resource Planning* berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### IV. Metode Penelitian

##### Pendekatan dan Sampel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang

menemukan dan menjelaskan adanya hubungan kausal antar aspek yang berbeda dalam variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2014). Sementara, untuk jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang merupakan data dalam bentuk angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2016. Sebanyak 163 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

##### Definisi Operasional

###### *Enterprise Resource Planning*

Dalam penelitian ini *Enterprise Resource Planning* (ERP) dilihat dari perusahaan sampel yang menerapkan ERP atau tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan ERP akan diberi nilai “1”, dan akan diberi nilai “0” jika perusahaan tersebut tidak menggunakan ERP (Hsu, 2013).

###### *Kinerja Keuangan Perusahaan*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA (Profitabilitas) dan DAR (Solvabilitas). *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam presentase.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sedangkan, *Debt to Asset Ratio* (Abdullatif & Kawuq, 2015) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva

perusahaan dibiayai dengan total hutang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, juga indikasi tingkat keamanan dari pemberi pinjaman. Rasio ini melihat perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva perusahaan (Abdullatif & Kawuq, 2015). Rumus *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### Variabel Kontrol - Ukuran Perusahaan

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva perusahaan, penjualan dan kapitalisasi pasar (Prayoga & Almilia, 2013). Biasanya ukuran perusahaan yang besar memiliki kompleksitas yang tinggi, sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem yang dapat membantu menjalankan bisnis. Selain itu, stabilitas perusahaan juga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus (Prayoga & Almilia, 2013):

$$SIZE = \ln(\text{Asset})$$

#### Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0. Model persamaan yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh *Enterprise Resource Planning* dan

ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan solvabilitas dalam penelitian ini adalah:

Model persamaan (1) yang digunakan adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{ERP} + \beta_2 \text{Size} + \varepsilon_1$$

Model persamaan (2) yang digunakan adalah:

$$DAR = \alpha + \beta_1 \text{ERP} + \beta_2 \text{Size} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

DAR = *Debt to Total Asset Ratio*

ERP = *Enterprise Resource Planning*

SIZE = Ukuran Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta dari persamaan regresi

$\beta (1,2)$  = Koefisien

$\varepsilon$  = Residual atau kesalahan prediksi

## V. Hasil Dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Tabel 1  
Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERP	0	1	.51	.501
ROA	-.1129	.3000	.074536	.0723794
DAR	.0005	.9045	.375673	.1922338
SIZE	1.1768	1.2376	1.209439	.0149407

Sumber: Data Diolah, 2019

Keterangan: \* = signifikan pada level 0,05, \*\* = signifikan pada level 0,01. ERP = *Enterprise Resource Planning*, ROA = *Return on Assets*, DAR = *Debt to Total Asset Ratio*, SIZE = Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

Berdasarkan table 1 analisis deskriptif, variabel *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki nilai rata-rata 0,5100 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5010. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sebaran data ERP mempunyai tingkat variasi sebesar 100,2%. Tingkat variasi tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan ERP pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang

dijadikan sampel relatif berbeda. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata 0,074536 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0723794. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi variabel ROA sebesar 97,1%, dapat diartikan bahwa besaran data profitabilitas perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel relatif sama. Variabel DAR memiliki nilai rata-rata 0,375673 dan nilai standar deviasi 0,1922338. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi DAR sebesar 51,12%, disimpulkan bahwa besaran data DAR perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel bersifat homogen. Sedangkan, variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata 1,209439 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0149407. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data SIZE sebesar 1,24%. Tingkat variasi tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan yang dijadikan sampel relatif sama.

#### Uji Pearson Correlation

Penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation* dalam melihat korelasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Korelasi antar variabel dinyatakan tinggi apabila nilai *Pearson Correlation* > 0,40 atau nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 (Ghozali, 2013). Hasil uji korelasi antar variabel disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3  
Hasil Uji *Pearson Correlation*

		ERP	ROA	DAR	SIZE
ERP	<i>Pearson Correlation</i>	1	.166*	-.230**	-.009
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.035	.003	.907
ROA	<i>Pearson Correlation</i>	.166*	1	-.440**	.294**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.035		.000	.000
DAR	<i>Pearson Correlation</i>	-.230**	-.440**	1	-.121
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003	.000		.124
SIZE	<i>Pearson Correlation</i>	-.009	.294**	-.121	1

*Sig. (2-tailed)* .907 .000 .124

Sumber: Data Diolah, 2019

Keterangan: \* = signifikan pada level 0,05, \*\* = signifikan pada level 0,01. ERP = *Enterprise Resource Planning*, ROA = *Return on Assets*, DAR = *Debt to Total Asset Ratio*, SIZE = Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel ROA dan DAR yang ditunjukkan dari nilai *pearson correlation* > 0,40, tetapi penelitian ini tidak meneliti mengenai hubungan antara ROA dan DAR sehingga variabel tetap dipertahankan. Sedangkan, korelasi antar variabel yang lain ditunjukkan dari nilai *Pearson Correlation* < 0,04 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antar variabel.

#### Pengujian Hipotesis

Tabel 4  
Hasil Uji Regresi

		Model 1	Model 2
ERP	<i>Coefficient</i>	0,168	-0,231
	<i>p-value</i>	0,025*	0,003**
SIZE	<i>Coefficient</i>	0,295	-0,123
	<i>p-value</i>	0,000**	0,109
	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,115	0,088

Sumber: Data Diolah, 2019

Keterangan: \* = *p-value* < 0,05; \*\* = *p-value* < 0,01. ERP = *Enterprise Resource Planning*, ROA = *Return on Assets*, DAR = *Debt to Total Asset Ratio*, SIZE = Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

#### Hipotesis 1. *Enterprise Resource Planning* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Model 1 merupakan model untuk melihat pengaruh *Enterprise Resource Planning* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets*. Berdasarkan tabel 4 hasil uji regresi, model persamaan regresi pada model 1 adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,168 ERP + 0,295 SIZE + \varepsilon$$

Temuan hasil dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Resource Planning* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara untuk variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai *p-value* ROA dan  $SIZE < \alpha$  dan nilai koefisien bertanda positif. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* model 1 sebesar 0,115 atau 11,5% dapat diartikan bahwa sebesar 11,5% profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh *Enterprise Resource Planning* dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 0,885 atau 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **Hipotesis 2. *Enterprise Resource Planning* berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan**

Model 2 merupakan model untuk melihat pengaruh *Enterprise Resource Planning* dan ukuran perusahaan terhadap solvabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel 4 hasil uji regresi, model persamaan regresi pada model 2 adalah sebagai berikut:

$$DAR = -0,231 ERP - 0,0123 SIZE + \epsilon$$

Temuan hasil dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Resource Planning* berpengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai *p-value*  $< \alpha$  dan nilai koefisien bertanda negatif. Sedangkan, variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value*  $> \alpha$ . Nilai koefisien ukuran perusahaan bertanda negatif. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* model 2 sebesar 0,088 atau 8,8% dapat diartikan bahwa sebesar 8,8% solvabilitas perusahaan dipengaruhi oleh *Enterprise Resource Planning* dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 0,912 atau 91,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **VI. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji regresi dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Resource*

*Planning* dapat mempengaruhi kinerja keuangan, karena dengan adanya *Enterprise Resource Planning* pada perusahaan dapat menghasilkan kualitas kinerja yang lebih baik dalam satu periode. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Acar dkk. (2017); Hsu (2013); Hunton dkk. (2003); Ince dkk. (2013); Nicolaou dan Bhattacharya (2006); Galy dan Saucedo (2014). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mengimplementasikan ERP dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan tersebut selaras dengan meningkatnya tingkat efisiensi bisnis perusahaan. Adanya sistem *Enterprise Resource Planning* dalam sebuah perusahaan sebagai bentuk pengawasan operasional dan pemeliharaan sumber daya perusahaan. Selain itu, ERP membentuk sebuah standar pekerjaan yang lebih terintegritas, sehingga mampu meningkatkan tanggung jawab terkait standar pekerjaan. Dengan adanya peningkatan pengaruh atas implementasi *Enterprise Resource Planning* terhadap efektivitas perusahaan, hal ini akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan sendiri dapat diukur dengan menganalisa dan mengavaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dari masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan membantu dalam pengambilan keputusan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Adanya peningkatan profitabilitas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki peningkatan yang nyata pada nilai perusahaan, karena dengan profitabilitas yang tinggi menandakan masa depan yang baik. Peningkatan atas profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih dari hasil operasionalnya. Begitu pula dengan solvabilitas, yang menggambarkan bahwa dengan adanya sistem *Enterprise Resource Planning*, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian membayar kewajibannya. Hal ini dikarenakan dengan

*Enterprise Resource Planning* dapat mengolah sumber daya dengan baik.

Adanya ERP dapat memberikan informasi secara akurat dan *real time* kepada perusahaan (Galy & Saucedo, 2014). ERP mendukung proses bisnis yang efisien dari proses bisnis dengan mengintegritaskan seluruh unit tugas yang berhubungan dengan penjualan, produksi, pencatatan akuntansi, pengelolaan sumber daya, dan investasi dalam satu basis data yang tersentralisasi. Hal ini memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, ERP mempunyai manfaat dalam mengurangi waktu tunggu sehingga transaksi bisnis menjadi lebih tepat waktu, sehingga meningkatkan kepuasan konsumen yang jauh lebih baik, pengurangan dalam biaya-biaya produksi serta penggunaan sumber daya yang lebih baik serta dengan meningkatkan akurasi informasi dan kemampuan pembuatan keputusan (Hsu, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa di era globalisasi saat ini *Enterprise Resource Planning* sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan guna meningkatkan daya saing serta meningkatkan nilai perusahaan dimata publik dan pemilik. Adanya ERP mempengaruhi perusahaan akan meningkatnya kualitas mereka serta produktivitas pada area penting yang ada di dalam perusahaan seperti pelayanan konsumen, kualitas produk, serta mengurangi biaya dengan peningkatan efisiensi sistem yang terkomputerisasi dan memudahkan manajemen dalam proses pembuatan dan pengambilan keputusan. Seiring dengan meningkatnya efisiensi dan efektivitas perusahaan maka juga akan meningkatkan kinerja manajemen. Meningkatnya kinerja manajemen akan sejalan dengan meningkatnya dampak pada kenaikan profitabilitas. Selain itu, adanya ERP dapat menaikkan kinerja perusahaan dilihat dari berkurangnya ketidakpastian perusahaan dalam membayar kewajibannya yang dilihat dari tanda negatif pada solvabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka kompleksitas bisnis akan semakin besar, sehingga adanya ERP

akan mampu membantu meningkatkan kinerja mereka. Hal ini akan berdampak pada kenaikan profitabilitas perusahaan.

Sehubungan dengan hasil penelitian, adapun keterbatasan yang masih ada pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat memodifikasi model dengan menambahkan variabel lainnya, atau menambahkan indikator untuk kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data primer, dimana dapat menggunakan data kuesioner atau wawancara langsung, sehingga diharapkan akan mendapatkan hasil yang jelas dari penelitian ini. Sampel perusahaan dalam penelitian ini juga masih terbatas, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan sampel penelitian.

## References

- Abdullatif, M., & Kawuq, S. (2015). The Role of Internal Auditing in Risk Management: Evidence from Banks in Jordan. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 31(1), 30-50. doi:10.1108/JEAS-08-2013-0025
- Acar, M. F., Zaim, S., Isik, M., & Calisir, F. (2017). Relationships among ERP, supply chain orientation and operational performance: An analysis of structural equation modeling. *Benchmarking: An International Journal*, 24(5). doi:10.1108/BIJ-11-2015-0116
- Daoud, H., & Triki, M. (2013). Accounting Information Systems in an ERP Environment and Tunisian Firm Performance. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 13, 1-35. doi:10.4192/1577-8517-v13\_1
- Galy, E., & Saucedo, M. J. (2014). Post-Implementation Practices of ERP Systems and Their Relationship to Financial Performance. *Information & Management*, 51, 310-319. doi:10.1016/j.im.2014.02.002

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hsu, P.-F. (2013). Commodity or competitive advantage? Analysis of the ERP value paradox. *Electronic Commerce Research and Applications*. doi:10.1016/j.elerap.2013.06.004
- Hunton, J. E., Lippincott, B., & Reck, J. L. (2003). Enterprise resource planning systems: comparing firm performance of adopters and nonadopters. *International Journal of Accounting Information Systems*, 4, 165-184.
- Ince, H., Imamoglu, S. Z., Keskin, H., Akgun, A., & Efe, M. N. (2013). The Impact of ERP Systems and Supply Chain Management Practices on Firm Performance: Case of Turkish Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 99, 1124-1133. doi:10.1016/j.sbspro.2013.10.586
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Katerattanakul, P., Lee, J. J., & Hong, S. (2014). Effect of business characteristics and ERP implementation on business outcomes. *Management Research Review*, 37(2), 186-206. doi:10.1108/MRR-10-2012-0218
- Kristianti, C. E., & Achjari, D. (2017). Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning: Dampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1). doi:10.20885/jaai.vol21.iss1.art1
- Monk, E. F., & Wagner, B. J. (2001). *Concepts in enterprise resource planning* (4th ed.). Australia: Course Technology, Thomson Learning.
- Nicolaou, A. I., & Bhattacharya, S. (2006). Organizational performance effects of ERP systems usage: The impact of post-implementation changes. *International Journal of Accounting Information Systems*, 7(1), 18-35. doi:10.1016/j.accinf.2005.12.002
- Park, J., & Park, J. (2015). Enterprise resource planning and efficiency: Evidence from the Korean Property/Casualty insurance companies. *Managerial Finance*, 41(4), 405-415. doi:10.1108/MF-07-2014-0182
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 1-19.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information Systems* (12th ed.). London: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, S. (2005). Enterprise Resource Planning (ERP) Solusi Sistem Informasi Terintegrasi *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, X(3), 150-159.